



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 291-300

Vol. 5, No. 2, Desember 2024

DOI: 10.37985/murhum.v5i2.860

Peran Guru Penggerak : Motivasi Guru Kelas Mengikuti Program Guru Penggerak

Adisya Elfira Hadi¹, dan Febrina Dafit²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

ABSTRAK. Salah satu program mengembangkan potensi guru adalah program guru penggerak. Pemerintah membuat program guru penggerak agar menjadi agen perubahan di sekolah. Kedudukan program guru penggerak di lingkungan sekolah tidak sebatas mencerdaskan siswa melainkan membentuk perilaku serta sikap yang baik di dalam diri mereka. Penelitian ini tujuannya agar memahami dan mendeskripsikan peranan guru penggerak di dalam memotivasi guru kelas agar ikut program guru penggerak. Peneliti ini menerapkan penelitian kualitatif dengan memakai metode fenomenologi. Meskipun jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan tujuannya agar peneliti agar mudah untuk mendeskripsikan peran guru penggerak di dalam memotivasi guru kelas untuk mengikuti program guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu. Pada penelitian ini, wawancara, observasi, serta dokumentasi yakni teknik pengumpulan data. Instrumen penelitian dipakai yakni lembar angket, lembar pedoman wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian memperlihatkan jika ada beberapa peran seorang guru penggerak di dalam memotivasi guru kelas agar ikut program guru penggerak yaitu : guru penggerak memberikan motivasi kepada teman sejawat, menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik sebagai agen perubahan pembelajaran, menjadi pelatih, dan pemberi informasi terkait program guru penggerak.

Kata Kunci : Guru Penggerak; Guru Kelas; Program Guru Penggerak

ABSTRACT. One program to develop teacher potential is the teacher mobilization program. The government created a teacher mobilization program to become agents of change in schools. The position program for driving teachers in the school environment is not limited to educating students but also forming good attitudes and behavior in them. Finding out and characterizing the function that driving instructors play in inspiring classroom teachers to participate in the driving teacher program is the goal of this study. This researcher applies qualitative research using the phenomenological method. Although this type of research is descriptive and aims to make it easy for researchers to describe the motivation of teacher mobilization in motivating class teachers to take part in the teacher mobilization program at SDN 018 Sorek Satu. In this research, interviews, observation and documentation are data collection techniques. Documentation, interview guide sheets, and observation sheets were the research equipment employed. The study's findings indicate that a driving teacher can play a number of roles in inspiring classroom instructors to participate in the driving teacher program, namely: driving teacher providing motivation to colleagues, being a role model by providing a good example as a learning change agent, being a trainer, creating a discussion space and providing information related to the driving teacher program.

Keyword : Mobilizing Teacher; Class Teacher; Mobilizing Teacher Program

Copyright (c) 2024 Adisya Elfira Hadi dkk.

✉ Corresponding author : Adisya Elfira Hadi

Email Address : adisyaelfirahadi@student.uir.ac.id

Received 30 Juni 2024, Accepted 1 Agustus 2024, Published 1 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan bisa dikatakan sebagai tempat menyalurkan ilmu dan mengembangkan kemampuan, memberikan pengalaman terhadap pelajar berikutnya. Pendidikan yakni upaya disengaja agar merancang proses serta lingkungan belajar hingga siswa bisa secara aktif menyadari potensi mereka. Keberhasilan dalam pendidikan ditentukan dari kemampuan guru didalam pembelajaran dimana berpusat terhadap siswa [1]. Pendapat lainnya menyatakan bahwa guru yakni pendidik dimana menumbuhkan potensi peserta didik serta memberi pengalaman belajar bermanfaat untuk peserta didik. Sehingga, guru menjadi faktor sangat berpengaruh didalam proses pengajaran perlu mempunyai sberbagai kemampuan agar dapat berupaya mengembangkan mutu pendidikan [2], [3]. Salah satu program untuk mengembangkan potensi guru adalah program guru penggerak. Pemerintah membuat program guru penggerak agar membawa perubahan disekolah. Kedudukan program guru penggerak dilingkungan sekolah tidak sebatas mencerdaskan siswa melainkan membentuk sikap dan perilaku baik didalam diri mereka. Program guru penggerak merupakan program yang amat baik untuk mengembangkan keterampilan mengajar. Oleh karena itu, program ini harus dikembangkan dan dilanjutkan secara menyeluruh karena memiliki banyak keuntungan terutama di jenjang SD [4].

Di jenjang SD guru mengajar pembelajaran lebih dikenal dengan istilah guru kelas atau walikelas. Guru kelas merupakan orang yang berperan untuk mengajar siswa di ruang kelas atau sekolah. Guru sekolah dasar mengajar di ruang kelas, mereka harus mahir dalam berbagai bidang akademik. Selain menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, pendidik juga perlu memahami sepenuhnya dan mahir dalam semua mata pelajaran yang akan mereka ajarkan [5]. Melalui penjelasan lainnya bahwa peran guru kelas adalah untuk mendukung kepala sekolah dengan mengawasi ruang kelas, merencanakan kegiatan pendidikan, mengelola kelas, dan menangani tugas-tugas administrasi lainnya [6]. Berdasarkan pendapat sebelumnya bisa diambil kesimpulan jika guru kelas yakni seorang guru di sekolah di mana ia harus memenuhi syarat untuk mengajar siswa di berbagai bidang. Instruktur juga harus menguasai dan memiliki apresiasi yang mendalam untuk setiap topik selain menyelesaikan materi yang ditugaskan.

Pembelajaran pada abad 21 ini membutuhkan guru yang berkualitas, karena tidak dapat dipungkiri kualitas guru yang baik, akan menentukan kualitas pendidikan. Guru Penggerak dalam hal ini sangat dibutuhkan untuk menjadikan pendidikan yang sesuai 4 pilar pendidikan *UNISCO* yaitu *learning to know, learning to do, learning to be*, serta *learning to life together*, sehingga kita tidak ketinggalan bangsa lainnya. Menjadi Guru Penggerak juga harus memiliki ciri-ciri yang dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi generasi penerus yang lebih baik. Ciri tersebut diantaranya, guru harus menguasai teknologi, informasi, dan aplikasi untuk diterapkan ketika transfer ilmu kepada siswa, guru juga perlu paham bahwa karakter siswa itu beragam, selain itu wawasan pendidikan karakter pun harus dimiliki, fleksibel kepada peserta didik dan mempunyai sikap empati yang tinggi serta mampu memotivasi rekan sejawat [7].

Penelitian tentang peran guru penggerak telah banyak dilakukan diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Irawaty yang menyimpulkan program Guru Penggerak diharapkan memiliki peran menjadi katalis perubahan pendidikan di daerahnya. Salah satu tujuan yang diharapkan tercapai oleh program ini adalah menjadi bagian dalam mewujudkan Digitalisasi Sekolah yaitu sekolah dan guru diharapkan mulai menggunakan platform digital yang bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized [8]. Senada dengan penelitian Nastuti juga menjelaskan penerapan manajemen guru penggerak dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru diawali dengan tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pengembangan kompetensi pedagogik guru, tahapan evaluasi pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui manajemen guru penggerak. Kompetensi pedagogik guru sebelum dan setelah penerapan manajemen guru penggerak terjadi peningkatan yang sangat baik dilihat dari aspek wawasan keilmuan, psikologi pendidikan, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi dan evaluasi pembelajaran [9]. Penelitian Utomo juga menyimpulkan bahwa program "optimalisasi Guru Penggerak" telah berhasil menghasilkan dampak positif dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan mengikuti langkah-langkah yang terstruktur dan berfokus, program ini telah menghasilkan perubahan positif dalam pendekatan pengajaran, interaksi dengan siswa, dan hubungan dengan orang tua dan masyarakat [10].

Berdasarkan wawancara pada tanggal 11 April 2024 dengan Ibu NH sebagai walikelas V di SDN 018 Sorek Satu diketahui bahwa di sekolah tersebut guru jadi guru penggerak masih terbilang rendah hanya berjumlah 1 guru. Permasalahan yang dijumpai adalah guru-guru kurang berminat untuk mengikuti Program Pendidikan Guru Penggerak, atau ada yang berminat tetapi syarat yang diajukan untuk menjadi Guru Penggerak tidak sesuai, seperti usia yang sudah melebihi lima puluh tahun, padahal potensinya sangat mendukung sebagai pemimpin pembelajaran untuk menjadi penggerak guru-guru lain, selain itu banyak juga guru yang berpotensi tetapi masa kerjanya belum memenuhi syarat untuk mendaftar menjadi Guru Penggerak sehingga ada beberapa sekolah tidak ada satu pun yang mendaftar.

Tidak semua guru bisa menjadi Guru Penggerak, ada syarat dan ketentuan dimana perlu dipenuhi sehingga dapat mengikuti seleksi serta lulus mengikuti program pendidikan. Banyaknya syarat yang harus dipenuhi sebelum mengikuti seleksi, membuat guru-guru yang sebelumnya berminat mengikuti seleksi satu persatu mundur teratur. Motivasi dari dalam yang rendah (intrinsik) membuat guru semakin tidak bersemangat untuk mengikuti program ini. Dibutuhkan motivasi dari luar (ekstrinsik) yang akan memompa semangat guru menjadi terbuka dan tergerak untuk lebih semangat lagi. Motivasi yakni upaya yang disengaja untuk mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku sedemikian rupa sehingga terinspirasi untuk mengambil tindakan untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu [11]. Motivasi merupakan pergeseran energi seseorang yang ditunjukkan oleh munculnya emosi dan respons

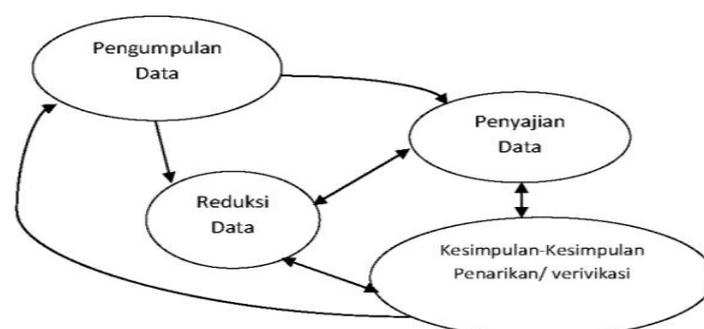
terhadap tujuan yang terpenuhi [12]. Sedangkan menurut pendapat lainnya motivasi yakni dorongan kehendak yang mendorong tindakan menuju tujuan tertentu [13].

Dari permasalahan tersebut diketahui bahwa terdapat permasalahan motivasi internal yang timbul pada guru kelas, seperti guru memiliki keraguan agar mengikuti program guru penggerak ini, sebab jika guru ikut program ini ia merasa takut tugasnya semakin bertambah dan berbagai persyaratan yang belum mencukupi. Dari keterangan tersebut bisa diambil kesimpulan jika menjadi guru penggerak harus mampu untuk memotivasi rekan sejawat bahwasannya sebagai guru penggerak di lingkungan sekolah itu akan memberikan perubahan yang baik bagi dunia pendidikan. Sehingga peneliti tertarik meneliti lebih jauh lagi bagaimana peran seorang guru penggerak agar dapat memotivasi teman sejawatnya untuk mengikuti program guru penggerak.

METODE

Peneliti menerapkan penelitian kualitatif memakai metode fenomenologi. Penelitian kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan berbagai metodologi yang tersedia saat ini di alam dengan tujuan menafsirkan fenomena yang dilihat. Melalui metode kualitatif, peneliti ingin mendeskripsikan peranan guru penggerak didalam memotivasi guru kelas agar megikuti program guru penggerak. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Maret-April 2024 data dihasilkan melalui 2 sumber yakni data primer serta sekunder. Temuan survei dan wawancara berfungsi sebagai sumber data utama penelitian. Dokumen dari arsip sekolah digunakan sebagai sumber sekunder untuk melengkapi dan menyelesaikan penelitian. Angket dilakukan agar melihat seperti apa gambaran awal dari penelitian tersebut dengan memberi pertanyaan dengan cara tertulis pada responden. Angket disebarakan dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang peranan guru penggerak dalam memotivasi guru kelas di SDN 018 Sorek Satu.

Metode triangulasi, yang mengintegrasikan semua data dari beberapa sumber, digunakan dalam penelitian ini untuk validitas data. Metode triangulasi digunakan untuk mengumpulkan dan membedakan data untuk mendapatkan informasi yang relevan. Teknik untuk analisis data kemudian digunakan ketika pengumpulan data dengan informasi terkait telah selesai. Tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data naratif, serta penyusunan kesimpulan adalah contoh metodologi analisis data. Tahap-tahap pengolahan data selama dilapangan yakni :



Analisis data interactive model Sugiyono

Tabel 1.Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Indikator	Sub Indikator	No. Pertanyaan	Butir Pertanyaan
1	Guru penggerak sebagai tutor teman sejawat	a. Memberikan motivasi	1,2,3	1,2,3,4
		b. Menjadi teladan	4,5	5,6
		c. Menciptakan ruang diskusi	6,7	7,8,9
2	Guru penggerak sebagai agen perubahan	a. Memberikan informasi	8,9,10	10,11,12
		b. Menjadi pelatih	11,12	13,14
		c. Penggerak ekosistem kerja	13,14	15,16,17

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang dijanakan, peneliti menghasilkan data akan peran guru penggerak dalam memotivasi guru kelas agar ikut program guru penggerak di sekolah dasar, sehingga diperoleh pada indikator pertama adalah guru penggerak sebagai tutor teman sejawat yang dapat memberikan motivasi. Guru penggerak berperan sebagai motivator untuk mendorong guru kelas mengembangkan diri untuk menjadi Guru Penggerak. Guru penggerak memberikan motivasi kepada teman sejawatnya yang akan mendaftar seperti dengan pemberian kata-kata “Ayo program ini bagus untuk pengembangan karir guru”, “Banyak ilmu yang akan didapatkan”, “Banyak *benefit* yang akan didapat”. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa ada beberapa alasan guru-guru kelas tidak mencoba mengikuti program guru penggerak ini seperti persyaratan tidak sesuai maka tidak dapat melanjutkan ke seleksi berikutnya, kurangnya kemauan dari guru tersebut, dan ketidakpercayaan diri. Guru penggerak berupaya untuk membujuk, mengarahkan dengan memberi pemahaman, memberi kebebasan, menyarankan untuk ikut program tersebut, menyarankan untuk berkomunikasi dengan serta memberikan trik-trik mengerjakan soal-soal dan wawancara, pendekatan persuasif, memberikan reward, dan terus memberikan motivasi. Sehingga membuat guru-guru memiliki kesadaran bahwa program guru penggerak adalah program yang dapat membantu meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran didalam pendidikan.

Guru adalah penyemangat untuk belajar yang memfasilitasi pembelajaran. Sebagai seorang pemimpin, ia harus mampu berperan sebagai panutan, membimbing dan mengubah perilaku dan sikap menjadi lebih baik [14], [15]. Selanjutnya guru di sekolah harus mampu mengambil peran sebagai orang tua kedua. Agar dia menjadi idola bagi murid-muridnya, dia harus bisa menimbulkan belas kasihan. Setiap pelajaran yang diberikan harus menginspirasi [16]. Selanjutnya pendapat lainnya menyatakan bahwa pemberian motivasi akan membantu seseorang untuk lebih percaya diri dan menjadi penyemangat bagi individu [17]. Selanjutnya adalah Peran guru penggerak berdasarkan wawancara terkait dengan membangun sikap keteladanan dilakukan melalui pembiasaan sikap disiplin diri. Selain memberi contoh dan teladan membangun disiplin juga dilakukan dengan cara melaksanakan kegiatan-kegiatan pembiasaan untuk melatih karakter murid sehingga nantinya akan menjadi budaya di sekolah. Selain

keteladanan guru juga menyepakati aturan yang berlaku di sekolah. Guru Penggerak yakni pemimpin pembelajaran dimana secara proaktif serta aktif melatih pendidik lainnya agar menerapkan pembelajaran berpusat terhadap siswa, memodelkan dan mentransformasikan ekosistem pendidikan agar mewujudkan profil Pelajar Pancasila, serta mendorong pertumbuhan pendidikan dengan cara holistik.

Dari hasil penelitian dilaksanakan diketahui guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu mampu jadi teladan yang baik bagi rekan sejawatnya. Berdasarkan angket sebaran dan hasil wawancara pada guru kelas, mengenai guru penggerak yaitu Ibu Nurkhaiya. Guru-guru menyampaikan bahwa setelah menjadi guru penggerak Ibu Nurkhaiya bisa jadi teladan ataupun contoh baik untuk teman sejawatnya. Hal ini terlihat ketika Ibu Nurkhaiya memberikan pembelajaran yang lebih menarik, dan juga mengajarkan rekan sejawatnya dalam hal administrasi sekolah. Selanjutnya Ibu Nurkhaiya tidak hanya berbagi teknik pengajaran yang sukses, berikan analisis menyeluruh tentang penilaian yang sedang berlangsung, teknik manajemen kelas, dan mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pendidikan. Untuk menjadi panutan yang baik bagi teman-temannya, dia membantu instruktur lain mengatasi masalah belajar dengan menawarkan dorongan, kritik konstruktif, dan berbagi pengalaman dunia nyata. Guru penggerak perlu jadi panutan cakap dengan kekuatan untuk mengubah lingkungan pendidikan di sekolah mereka kemudian di lembaga pendidikan lainnya [18].

Pada indikator selanjutnya adalah guru penggerak sebagai agen perubahan yang mampu memberikan informasi. Berdasarkan hasil wawancara dan sebaran angket kepada guru kelas, diketahui bahwa Ibu Nurkhaiya juga berperan dalam memberikan informasi terkait program guru penggerak. Informasi yang diberikan berkaitan dengan tata cara pendaftaran, program apa saja yang akan dijalankan, seperti apa tahapan menjadi guru penggerak dan *benefit* yang didapatkan serta memberikan trik-trik dalam menghadapi berbagai tes yang dilaksanakan ketika mendaftar menjadi seorang guru penggerak. Dengan berbagai informasi yang diberikan Ibu Nurkhaiya memang membuat guru-guru kelas menjadi tertarik untuk mengikuti program guru penggerak namun masih ada beberapa hambatan yang dialami guru kelas seperti persyaratan yang belum mencukupi, dan usia yang sudah melewati batas. Selanjutnya saat menjadi guru penggerak banyak informasi terkait proses pembelajaran yang juga diberikan oleh guru penggerak seperti memberikan informasi terkait workshop-workshop yang digunakan untuk meningkatkan mutu dan profesionalitas guru, informasi terkait pembelajaran yang lebih interaktif dan sistem penilaian yang digunakan sehingga guru-guru yang belum menjadi guru penggerakpun dapat meningkatkan kompetensi dalam upaya pengembangan diri dan kualitas pembelajaran. Guru penggerak adalah agen perubahan dalam lingkungan pendidikan. Mereka adalah guru yang berdedikasi untuk membantu siswa menyadari potensi terbesar mereka dengan memberi mereka pengetahuan, inspirasi, dan motivasi. Selain memberikan pengetahuan, mereka juga membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka [19].

Peran selanjutnya adalah menjadi pelatih. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu mampu melayani sebagai mentor dan pelatih bagi pendidik lain dalam hal pertumbuhan pembelajaran di kelas. Ini

ditunjukkan ketika instruktur mengemudi dapat mengidentifikasi area di mana rekan-rekannya perlu ditingkatkan dan ketika dia dapat mempertimbangkan pelajaran yang dipetik dari pengalamannya sendiri dan instruktur lain. Belum lagi, dalam kapasitasnya sebagai pembina, Guru Penggerak mampu mengawasi perkembangan tenaga pendidik lainnya. Mendorong pengembangan kepemimpinan siswa di sekolah, membantu guru penggerak menjadi pendidik yang efektif bagi pendidik lain, dan menciptakan ruang konstruktif untuk kolaborasi dan diskusi antara pendidik serta pemangku kepentingan baik didalam maupun di luar sekolah agar mengembangkan kualitas pengajaran. Di sekolah guru penggerak mampu untuk memberikan pembaharuan pada pembelajaran yang lebih inovatif contohnya dengan penggunaan media pembelajaran berbasis canva, modul ajar menarik dan powerpoint interaktif. Guru penggerak juga bersedia menjadi tutor bagi teman sejawatnya dalam pengintegrasian pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna. Guru penggerak berkembang jadi mentor guru. Guru penggerak harus mau belajar melalui guru lainnya agar berkembang ke arah memaksimalkan pembelajaran mereka sendiri dan bertukar pengalaman yang berkaitan dengan keberhasilan mereka dalam prosedur pembelajaran [20], [21].

Pada indikator ketiga diketahui bahwa peran guru adalah sebagai penggerak ekosistem kerja. Guru penggerak menggerakkan komunitas atau rekan sejawat untuk maju bersama, dari hasil penelitian diketahui bahwa hal-hal yang dilakukan untuk mendorong teman sejawat untuk mengikuti program ini yaitu berbagi pengalaman, memberi informasi, membantu bila ingin mendaftar, memberi contoh, mengajak ikut seleksi, memberikan trik-trik, menyampaikan kelebihan program, berbagi praktik baik, menjadi guru yang lebih baik, bekerjasama dalam tugas kedinasaan. Selanjutnya hal-hal yang dilakukan guru penggerak di SDN 018 Sorek Satu dalam membangun ekosistem kerja yaitu mempraktikkan, berbagi pengalaman, menggerakkan komunitas belajar rekan satu sekolah/luar sekolah, optimalisasi profesi dan pengabdian, memiliki ketrampilan kehidupan sehari-hari, kualitas pembelajaran di sekolah, berkreasi dan berinovasi, melayani di bidang pendidikan, melakukan perubahan positif, berkoordinasi dengan rekan sejawat, berkomunikasi dan berkolaborasi.

Sebagai penggerak ekosistem kerja seorang guru mampu merangsang teman sejawat, mampu memberikan contoh tindakan kepada teman sejawat untuk membawa kebaruan pada Pelajaran [22]. Kemampuan untuk mengatur komunitas praktisi adalah prasyarat untuk guru penggerak. Tentu saja, mengingat zaman yang selalu berkembang dan perlunya bakat kita untuk maju juga, sangat penting bahwa kita terus berusaha untuk memperbaiki diri. Mempunyai keinginan kuat untuk memperbaiki lingkungan mereka. Tindakan yang dapat dilakukan antara lain berpartisipasi aktif dalam pertemuan MGMP sebagai sarana bertukar pengetahuan serta menuntaskan permasalahan berkaitan mata pelajaran tertentu [23], [24].

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan jika ada beberapa peran seorang guru penggerak didalam memotivasi guru kelas untuk mengikuti program guru penggerak yaitu : guru

penggerak memberikan motivasi kepada teman sejawat, menjadi teladan dengan memberikan contoh yang baik sebagai agen perubahan pembelajaran, menjadi pelatih, dan pemberi informasi terkait program guru penggerak dalam rangka peningkatan kualitas dan profesionalisme guru. Guru penggerak cukup berperan untuk memberikan motivasi pada Program Pendidikan Guru Penggerak, dukungan yang diberikan kepada para pendidik yang mengikuti program ini sangat banyak terutama dukungan moril. Untuk para pendidik yang belum mengikuti seleksi oleh guru penggerak terus-menerus memberikan motivasi agar guru-guru kelas berpartisipasi, baik secara persuasif maupun dengan memberikan trik-trik terkait pelaksanaan program guru penggerak. Motivasi dari guru penggerak, rekan sejawat, dan keluarga sangat penting dilakukan untuk memberikan semangat pada kegiatan pelatihan program ini. Penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan waktu penelitian yang belum mumpuni sehingga belum mengkaji lebih dalam terkait peranan guru penggerak dalam memotivasi guru kelas mengikuti program guru penggerak.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah SDN 018 Sorek Satu yang telah memberikan data terkait yang diperlukan dalam penelitian ini serta bersedia dijadikan sebagai subyek penelitian ini.

REFERENSI

- [1] B. P. Abd Rahman, S. A. Munandar, A. Fitriani, Y. Karlina, and Y. Yumriani, "Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan," *Al-Urwatul Wutsqa Kaji. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2022, [Online]. Available: <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- [2] A. Buchari, "Peran Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran," *J. Ilm. Iqra'*, vol. 12, no. 2, p. 106, Dec. 2018, doi: 10.30984/jii.v12i2.897.
- [3] R. Damanik, "Hubungan Kompetensi Guru dengan Kinerja Guru," *J. Serunai Adm. Pendidik.*, vol. 8, no. 2, Nov. 2019, doi: 10.37755/jsap.v8i2.170.
- [4] A. H. Hasanah, M. M. Adha, and A. Mentari, "Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah," *Cive J. Penelit. Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 2, no. 10, pp. 372–380, Oct. 2022, doi: 10.56393/decive.v2i10.1053.
- [5] A. Somad, "Minat Guru Sejarah Terhadap Program Pendidikan Guru Penggerak Di Provinsi Banten," *Candrasangkala J. Pendidik. Dan Seji.*, vol. 8, no. 2, 2022, doi: 10.30870/candrasangkala.v8i2.15071.
- [6] A. Widyastuti, "Menjadi Sekolah Dan Guru Penggerak Merdeka Belajar Dan Implementasinya," *Jakarta Elex Media Komputindo*, 2022, [Online]. Available: <https://www.gramedia.com/products/menjadi-sekolah-dan-guru-penggerak-merdeka-belajar-dan-implementasinya>
- [7] H. E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=0WAIEAAAQBAJ>
- [8] I. Irawaty *et al.*, "Program Sekolah Penggerak dan Peran Guru Penggerak

- Berdasarkan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Yayasan Asshodihiyah Kota Semarang," *LOSARI J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 11–15, Jun. 2023, doi: 10.53860/losari.v5i1.123.
- [9] Sri Nastuti, Z. Zahraini, R. Rahmattullah, and A. Akmaluddin, "Penerapan Manajemen Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Di Kecamatan Tapaktuan," *Ranah Res. J. Multidiscip. Res. Dev.*, vol. 6, no. 4, pp. 1133–1146, Jun. 2024, doi: 10.38035/rrj.v6i4.930.
- [10] Asep Purwo Yudi Utomo, Ngabiyanto Ngabiyanto, Isnarto Isnarto, Didi Pramono, Arka Yanitama, and Galih Suci Pratama, "Bentuk Optimalisasi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Negeri 3 Sadeng," *J. Pengabd. Masy. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 3, pp. 181–196, Sep. 2023, doi: 10.58169/jpmsaintek.v2i3.210.
- [11] I. R. Jusar and M. Mudjiran, "Peranan Kreativitas Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *J. Educ.*, vol. 5, no. 1, pp. 999–1004, Dec. 2022, doi: 10.31004/joe.v5i1.657.
- [12] M. Abdullah, "Pengaruh Fasilitas Sekolah dan Motivasi Guru terhadap Efektivita Proses Mengajar di Madrasah Aliyah DDI Bontang," *PROMOSI (Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 6, no. 2, Dec. 2018, doi: 10.24127/pro.v6i2.1704.
- [13] A. Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didakt. J. Kependidikan*, vol. 12, no. 2, pp. 117–134, Jun. 2019, doi: 10.30863/didaktika.v12i2.181.
- [14] D. Sibagariang, H. Sihotang, and E. P. Murniarti, "Peran Guru Penggerak dalam Pendidikan Merdeka Belajar di Indonesia," *J. Din. Pendidik.*, vol. 14, no. 2, 2021, doi: 10.51212/jdp.v14i2.53.
- [15] M. Suyitno, T. Rukhmana, A. Siti Nurmiati, F. Romadhon, I. Irawan, and S. Mokodenseho, "Penerapan Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Dalam Mengatasi Krisis Pembelajaran (Learning Loss) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMA Negeri 12 Bandar Lampung," *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 3588–3600, Jun. 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.3456.
- [16] R. Triposa, Y. A. Arifianto, and Y. Hendrilia, "Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik," *J. Pendidik. Agama Kristen*, vol. 2, no. 1, pp. 109–126, Jun. 2021, doi: 10.52489/jupak.v2i1.24.
- [17] F. Sundari, "Peran guru sebagai pembelajar dalam memotivasi peserta didik usia sd," 2017, [Online]. Available: <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/repository/article/view/1665>
- [18] P. Jannati, F. A. Ramadhan, and M. A. Rohimawan, "Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 7, no. 1, p. 330, Feb. 2023, doi: 10.35931/am.v7i1.1714.
- [19] S. Suharni, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *G-Couns J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 6, no. 1, pp. 172–184, Dec. 2021, doi: 10.31316/g.couns.v6i1.2198.
- [20] M. Munawir, Z. P. Salsabila, and N. R. Nisa', "Tugas, Fungsi dan Peran Guru Profesional," *J. Ilm. Profesi Pendidik.*, vol. 7, no. 1, pp. 8–12, Feb. 2022, doi: 10.29303/jipp.v7i1.327.
- [21] S. Silvester, P. D. Purnasari, B. T. Aurelly, and R. Gunawan, "Analisis Kemampuan Guru Penggerak pada Jenjang Sekolah Dasar di Wilayah Perbatasan dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital," *Sebatik*, vol. 26, no. 2, pp. 412–419, Dec. 2022, doi: 10.46984/sebatik.v26i2.1978.
- [22] M. Tindangen, D. S. M. Engka, and P. C. Wauran, "Peran Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah di Desa

- Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa),” *J. Berk. Ilm. Efisiensi*, vol. 20, no. 03, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/30644>
- [23] Y. O. Pendi, “Merdeka belajar yang tercermin dalam kompetensi profesional guru bahasa inggris SMP Negeri 01 Sedayu,” in *Seminar Nasional Pendidikan, 2020*, vol. 1, no. 1.
- [24] Z. Zarmis, A. Lahmi, and A. Rasyid, “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Indonesia,” *Arfannur*, vol. 1, no. 1, pp. 27–40, Oct. 2020, doi: 10.24260/arfannur.v1i1.137.